

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perubahan zaman memberi dampak serta pengaruh yang besar bagi kehidupan sosial remaja, dampak yang cukup nyata salah satunya ialah penyalahgunaan alkohol. Penyalahgunaan tersebut didasari berbagai faktor salah satunya adalah pergaulan, Selama era modernisasi ini, remaja dengan pemberdayaan diri yang tidak memadai dapat dengan mudah terjerat dalam hubungan yang merugikan. Berbagai macam faktor penarik perhatian yang menjadikan seseorang rentan terhadap hal yang tidak baik seperti faktor internal dari individu itu sendiri, Rizki (2019) menyebutkan faktor internal adalah sesuatu yang membuat individu berminat terhadap sesuatu yang berasal dari diri sendiri, salah satunya termasuk harga diri.

Harga diri mengacu pada bagaimana individu mengevaluasi diri mereka sendiri. Penilaian diri atau evaluasi diri memiliki konsekuensi terhadap sikap dan perilaku. Memiliki evaluasi diri yang negatif dapat memengaruhi tindakan dan perilaku seseorang, menyebabkan remaja rentan untuk mengonsumsi alkohol agar emosi positif meningkat, sehingga di rasa dapat membuat keadaan batin menjadi lebih baik, didukung pula dengan faktor lingkungan sosial yang buruk terutama pada lingkup pertemanan. Oleh karena itu, faktor ini sangat

berpengaruh terhadap perilaku remaja yang diperkuat dengan rasa persatuan yang kuat yang mendorong mereka untuk terus menerus terlibat di dalamnya. (Solina et al, 2018). Remaja percaya bahwa mengkonsumsi alkohol akan membantu mereka mendapatkan banyak pertemanan dan mendapatkan pengakuan dalam lingkungan sosial tersebut. (Manurung, 2019; Perasso et al, 2019).

Kandungan minuman beralkohol yang biasa dikonsumsi di kalangan remaja adalah etanol. Etanol digunakan sebagai campuran obat batuk, anggur obat, bahan minuman keras dan minuman lainnya (Kemenkes RI. , 2014). Dampak dari konsumsi alkohol cenderung berakibat negatif terhadap kehidupan manusia, terutama pada kesehatan lambung, konsumsi alkohol yang dilakukan secara terus-menerus dapat berakibat fatal terhadap kesehatan (Pratama, 2019).

Berdasarkan data World Health Organization (2022) dilaporkan pada tahun 2022 terdapat 3 juta kematian di seluruh dunia setiap tahun diakibatkan penyalahgunaan minuman beralkohol. Pada tahun 2016, rata-rata konsumsi alkohol per individu berusia ≥ 15 tahun adalah sekitar 6,4 liter alkohol murni. Selain itu, diperkirakan Sekitar 26% dari total konsumsi alkohol di seluruh dunia dikaitkan dengan konsumsi alkohol yang tidak tercatat. (Maliangkay dkk, 2020). Di Indonesia sendiri dilaporkan dari data Kementerian Kesehatan RI (2018) terdapat 5,4% penduduk Indonesia mengalami prevalensi gangguan karena penggunaan alkohol. Rata-rata jumlah satuan

standar minuman beralkohol yang biasa diminum pada peminum alkohol umur >10 tahun menurut provinsi sebesar 33. 721 orang. Menurut data Riskesdas (2018) di Kalimantan Timur sendiri sebanyak 13. 747 orang mengkonsumsi minuman ber alkohol dalam 1 bulan terakhir pada penduduk umur ≥ 10 tahun. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik pada lima tahun terakhir menyatakan bahwa sebanyak 319 penduduk kota Samarinda yang tercatat mengkonsumsi minuman alkohol.

Data di atas menunjukkan perilaku konsumsi minuman alkohol terjadi pada usia ≥ 10 tahun yang berarti telah menginjak masa remaja. Jika dilihat dari segi pendidikan maka kisaran remaja yang mengkonsumsi minuman beralkohol adalah remaja yang duduk di bangku pendidikan SMP, SMA/SMK, dan perkuliahan. Kisaran usia remaja menurut kemenkes, (2015) adalah 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) (2011) berkisar di usia 10-24 tahun. Di antara individu berusia 15-19 tahun, proporsi tertinggi baik wanita maupun pria yang memulai konsumsi alkohol masing-masing adalah 58% dan 70%. Selain itu, 49% pria melaporkan mengonsumsi alkohol hingga mabuk. (SDKI, 2017).

Masa perkuliahan adalah masa remaja puncak, karena tingkat kecerdasan yang dirasakan tinggi, mahasiswa diyakini memiliki kecerdasan dalam proses berpikir dan kecakapan dalam

merencanakan tindakan mereka, sehingga seharusnya mahasiswa bisa memilah mana hal yang baik dan mana hal yang kurang baik jika dibandingkan dengan remaja kurang terdidik, tetapi apakah demikian. Salah satu konsep diri yaitu harga diri menjadi penunjang bagi remaja terhadap konsumsi alkohol, harga diri yang rendah sering dikaitkan dengan perasaan gagal dan hilangnya kepercayaan diri sehingga mengakibatkan remaja mencari pelarian dengan hal lain, salah satunya penyalahgunaan alkohol.

Ditunjang dari penelitian Sinaga (2020) studi ini menggambarkan bagaimana konsep diri berdampak pada sikap konsumsi alkohol mahasiswa Katolik laki-laki di Kota Jayapura. Hal tersebut membuktikan jika mahasiswa yang tadinya dianggap dapat memilah hal yang baik maupun hal yang kurang baik masih bisa terpengaruh dengan budaya pada lingkungannya dan hal tersebut tergantung dari cara dan sikap remaja itu sendiri dalam menyikapinya terutama pada sikap terhadap alkohol.

Dari hasil data dan uraian di atas Konsumsi alkohol marak terjadi di kalangan remaja sehingga hal tersebut menjadi fokus peneliti untuk menjadi bahan acuan dalam penelitian terkhusus di kalangan mahasiswa. Politeknik Negeri Samarinda atau disingkat Polnes adalah sebuah perguruan tinggi negeri yang terletak di Kota Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia. (Sani, N. , & Sani, 2021)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan tahapan wawancara pada 10 mahasiswa program studi D4 Teknik Mesin Politeknik Negeri Samarinda di dapatkan sebanyak 7 dari 10 mahasiswa pernah mengkonsumsi alkohol terutama pada saat perayaan hari-hari tertentu, Hal ini membuktikan bahwa perlu diketahui faktor konsumsi alkohol selain di dasarkan dari faktor internal, faktor lain seperti eksternal juga sangat berpengaruh terhadap perilaku remaja dalam mengkonsumsi alkohol

Berdasarkan uraian di atas hal tersebut dapat melatar belakangi penelitian dengan judul "Hubungan Antara Harga Diri dengan Sikap Terhadap Alkohol pada mahasiswa Teknik Mesin di Politeknik Negeri Samarinda".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah terdapat hubungan antara harga diri dengan sikap terhadap alkohol pada mahasiswa Teknik Mesin di Politeknik Negeri Samarinda?"

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara harga diri dengan sikap terhadap alkohol pada mahasiswa Teknik Mesin di Politeknik Negeri Samarinda.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi harga diri pada mahasiswa Teknik Mesin di Politeknik Negeri Samarinda.
2. Mengidentifikasi sikap terhadap alkohol pada mahasiswa Teknik Mesin di Politeknik Negeri Samarinda.
3. Menganalisis hubungan antara harga diri dengan sikap terhadap alkohol pada mahasiswa Teknik Mesin di Politeknik Negeri Samarinda.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang kesehatan terkait hubungan antara harga diri dengan sikap terhadap alkohol pada mahasiswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat kepada masyarakat mengenai hubungan antara harga diri dengan sikap terhadap alkohol pada mahasiswa.

2. Bagi Peneliti lain

Sebagai landasan referensi maupun informasi bagi penelitian selanjutnya dan tambahan wawasan ilmiah bagi peneliti lain

yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian yang berhubungan.

3. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

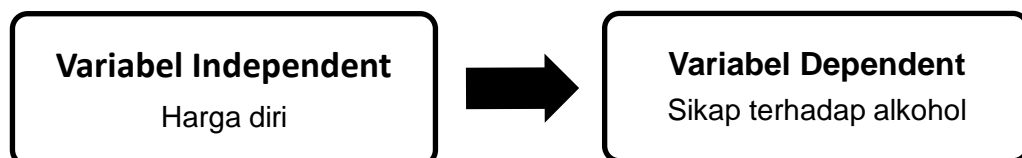
Hasil penelitian yang telah dilaksanakan bisa berfungsi sebagai bahan bacaan dan referensi untuk upaya penelitian di masa depan.

4. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman terutama tentang hubungan antara harga diri dengan sikap terhadap alkohol.

1.5 Kerangka Konsep

Menurut Rizki dan Nawangwulan (2018) Kerangka konsep tersusun dari teori tersebut ditemukan melalui review jurnal secara menyeluruh dan diturunkan dari kerangka teori yang ada. Peneliti merumuskan deskripsi hubungan antara berbagai variabel berdasarkan beberapa teori yang dipelajari dan dikembangkan, yang berfungsi sebagai ide dasar untuk penelitian mereka.



Gambar 1 Kerangka Konsep

1.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan tanggapan awal terhadap rumusan masalah yang sedang diselidiki. (Nursalam, 2017), Asumsi yang diteliti dalam penelitian ini adalah ;

H₀ ; Tidak terdapat hubungan antara harga diri dengan sikap terhadap alkohol pada mahasiswa Teknik Mesin di Politeknik Negeri Samarinda.

H_a : Terdapat hubungan antara harga diri dengan sikap terhadap alkohol pada mahasiswa Teknik Mesin di Politeknik Negeri Samarinda.